

PELATIHAN PERENCANAAN BISNIS BAGI USAHA KECIL PENGOLAHAN BATAKO KAMPUNG CISEUPAN KOTA CIMAH

Fia Dialysa
fdialysa@gmail.com

Mohammad Hadi Prasetyo
hadi.p@ekuitas.ac.id

Terra Saptina Maulani
terra.saptina@ekuitas.ac.id

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan, bertujuan untuk memberikan pelatihan perencanaan bisnis bagi usaha kecil pengolahan batako di Kampung Ciseupan Kota Cimahi sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan usaha kecil agar dapat meningkatkan usahanya, dan dapat melakukan perencanaan bisnis dengan sistematis sehingga pihak investor dan Bank dapat membantu memberikankredit modal dalam upaya mengembangkan usaha batako yang sudah berlangsung. Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku usaha diantaranya adalah tidak dilakukannya perencanaan bisnis dengan baik sehingga berakibat pada hasilproduksi yang kurang maksimal, pemasaran yang kurang gencar, sistem keuangan usaha yang tidak sistematis serta kurangnya kualitas sumber daya manusia. Para pelaku usaha batako yang menjadi objek pada program ini dapat dikatakan memiliki masalah pada proposal bisnis.Objek Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pelaku usaha pengolahanbatako di Kampung Ciseupan Kota Cimahi.Solusi yang diberikan berupa Pelatihan Perencanaan Bisnis bagi Usaha Kecil Pengolahan Batako Kampung Ciseupan Kota Cimahi.

Kata Kunci: *Pelatihan Perencanaan Bisnis; Usaha Kecil Pengolahan Batako; Kampung Ciseupan*

1. PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya adalah dengan melakukan usaha. Pada umumnya masyarakat melakukan kegiatan usaha dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki. Salah satu wilayah yang sebagian besar masyarakatnya melakukan

kegiatan usaha dengan latar belakang keterampilan yang dimiliki dan dekat dengan bahan baku adalah di wilayah Kampung Ciseupan. Kampung Ciseupan merupakan salah satu dari 15 (lima belas) desa yang termasuk ke dalam Kelurahan Cibeber Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi. Kampung ini termasuk wilayah bebas banjir, karena secara geografis

termasuk dataran tinggi. Secara kewilayahan kampung Ciseupan berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pancanaka
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padakasih
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Leuwigajah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cibeber Hilir

Saat ini, di Kampung Ciseupan terdapat sekitar 60 pengrajin batako yang tersebar di beberapa Rukun Warga (RW), yang berpusat di RW08. Usaha batako yang berada di Kampung Ciseupan ini sudah dimulai sejak tahun 1960an, dan saat ini dilakukan secara turun temurun. Batako adalah campuran antara semen, agregat, dan air dan tanpa tambahan (Mallisa, 2011). Batako yang sedari dulu berfungsi sebagai salah satu bahan bangunan, merupakan produk substitusi bata merah yang bahan baku utamanya adalah pasir dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap kondisi cuaca. Produksi batako dalam satu hari rata-rata berkisar antara 400-500 buah. Namun, proses produksi tidaklah dilakukan setiap hari tergantung kepada kondisi cuaca. Jika cuaca panas, maka produksi dilakukan setiap hari, sebaliknya apabila sedang musim penghujan, proses produksi melambat bahkan tidak dilakukan sama sekali. Hal ini terjadi karena proses *finishing* batako yang harus dalam keadaan kering sempurna agar didapatkan batako yang berkualitas baik dan kuat. Berdasarkan keadaan tersebut, timbullah suatu budaya, yaitu akan membuat batako hanya jika ada yang memesan.

Produksi batako di Kampung Ciseupan ini sudah terkenal ke seluruh

wilayah Pulau Jawa, karena usahanya sudah berlangsung lama dan sudah dilakukan sebagai tradisi/ikon di daerah Kota Cimahi Jawa Barat. Upaya inovasi di dalam produk batako ini cenderung kurang dilakukan, sehingga bata merah sebagai produk substitusi rata-rata lebih diminati oleh konsumen. Sebagian besar pengrajin belum memiliki merk, rata-rata omset para pengrajin mencapai Rp 1.000.000,00/bulan. Jika sedang ada order *makloon* dari pengrajin lain, omset dapat meningkat sebesar Rp 2.000.000,00/bulan belum dikurangi biaya lain-lain. Hampir seluruh pelaku usaha pengolahan batako di Kampung Ciseupan ini merupakan warisan dari para pendahulunya, baik itu milik orang tua atau milik sanak saudara mereka. Saat ini, banyak juga pelaku usaha yang melakukan usaha sampingan lain selain batako, seperti warung kelontong, jasa kurir, dan lain-lain.

Berdasarkan sisi teknologi, proses pengolahan batako dapat dikatakan ketinggalan zaman/masih konvensional atau manual. Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan tim pengabdian, terdapat fakta bahwa sebenarnya selama ini, batako berpotensi untuk menggunakan bahan baku utama (pasir) dengan *FlyAsh* (ampas batubara). Seiring dengan permintaan akan hunian yang semakin meningkat, artinya para pelaku usaha harus berdaya saing tinggi, inovatif, dan memiliki *softskill*. Disisi lain, bata merah sebagai produk substitusi cenderung mahal dan konon kualitasnya telah berangsur menurun, (tanah sebagai bahan bakunya berkualitas rendah dan jumlahnya menipis), sehingga kebutuhan batako sebagai salah satu bahan bangunan, menjadi tinggi. Bisnis batako sangat berpotensi untuk dikembangkan. Pengembangannya ialah dengan inovasi dari segi bahan baku. Diharapkan batako menjadi lebih kuat dan dapat mengubah *image* negatif batako yang terdahulu. Maka dari itu, pelaku usaha batako harus memiliki fasilitas produksi yang optimal

agar berdaya saing tinggi, dan mencapai taraf kesejahteraan. Pengrajin batakko harus memahami konsep usaha dari mulai perencanaan, pengorganisasian, hingga kepada pengawasan. Serta harus mengetahui sisi kekuatan, kelemahan dari produknya maupun dari lingkungan internal. Peluang dan ancaman dari sisi eksternal juga merupakan hal yang penting diketahui oleh pengrajin batakko. Dari permasalahan tersebut memang sangat jelas terlihat bahwa pelaku usaha batakko menginginkan dan membutuhkan sesuatu yang baru dari bisnis batakko ini, agar dapat menjadi bisnis yang berkesinambungan. Maka dari itu, solusi yang ditawarkan dalam permasalahan ini ialah dengan membuat pelatihan perencanaan bisnis beserta pendampingan agar dapat membuat suatu dokumen usaha yang baik dan meyakinkan, sehingga pihak investor dan tahap selanjutnya Bank dapat memberikan pembiayaan/modal berupa kredit pinjaman bunga rendah kepada pelaku usaha pengolahan batakko di Kampung Ciseupan Kota Cimahi. Perencanaan bisnis merupakan suatu dokumen yang menyatakan keyakinan sebuah bisnis untuk menjual barang atau jasa dengan menghasilkan keuntungan dan menarik bagi penyandang dana (Alma, 2011:219) Dalam proses pembiayaan, investor atau Bank, memerlukan kelengkapan dokumen usaha dan gambaran usaha yang sedang berjalan agar kredit dapat diberikan. Dokumen dan gambaran usaha harus sistematis, tahapan dari mulai perencanaan sampai dengan pengawasan harus dapat disajikan secara baik. Selanjutnya, kredit yang sudah didapatkan akan dikembangkan oleh pelaku usaha sebagai modal untuk menciptakan batakko yang lebih baik lagi sehingga dapat berdaya saing tinggi dan bisnis batakko dapat *sustain*. Dengan perencanaan usaha dapat membentuk kerjasama dengan pihak- pihak lain yang sudah ada dan saling menguntungkan (Alma, 2011:218). Hasil yang diharapkan yaitu dapat tercipta

pemahaman persamaan persepsi dari pihak yang terkait, dalam hal ini tim STIE Ekuitas dengan pelakusaha batakko, dan adanya modul perencanaan bisnis (*Business Plan*) yang meliputi aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek operasional/ produksi, aspek sumber daya manusia.

2.METODOLOGI PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan dalam pengabdian pada masyarakat adalah berupa pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai perencanaan usaha. Adapun metode pelatihan yang dilakukan bersifat:

- *Teaching*. Metode ini merupakan metode transfer *knowledge* dimana penyampaian materi dilakukan satu arah dari fasilitator kepada para peserta. Adapun hal yang dilakukan, yaitu *sharing* dan diskusi tentang praktik pembuatan analisis bisnis.
- *Learning by doing*. Pada metode ini, peserta dibimbing untuk dapat menyusun program pelatihan dengan konsep yang sudah diajarkan. Para peserta didorong untuk dapat menyusun proposal bisnis sendiri.
- Prosedur kerja yaitu tahap pelatihan perencanaan bisnis (*Business Plan*) yang meliputi aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek operasional/ produksi, dan aspek sumber daya manusia.

3. HASIL DAN LUARAN

Sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan kegiatan administratif berupa perijinan, dan undangan peserta pelatihan. Peserta pelatihan ini merupakan usaha kecil dan

mikro yang bergerak di bidang pengolahan batak di Kampung Ciseupan Kota Cimahi. Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat IbM Usaha Kecil Pengolahan Batak Kampung Ciseupan Kota Cimahi. Luaran dari kegiatan pelatihan ini adalah modul perencanaan usaha yang sederhana. Maka dari itu, dilakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Perencanaan Bisnis Bagi Usaha Kecil Pengolahan Batak Kampung Ciseupan Kota Cimahi. Adapun tahapan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Pengenalan konsep dasar dan tujuan perencanaan bisnis tersebut. Materi awal dari modul yang diberikan ialah pengenalan konsep dasar perencanaan bisnis yang membahas tentang mekanisme pembuatan proposal perencanaan bisnis. Tujuan dari pembuatan proposal perencanaan bisnis ini ialah untuk pengembangan bisnis yang sedang berjalan. Dimana proposal tersebut ditujukan untuk investor karena biasanya usaha kecil dihadapkan pada masalah permodalan.
2. Penyusunan proposal perencanaan bisnis. Dimulai dari aspek-aspek manajemen dasar yang berisi perhitungan pengembalian modal, perhitungan kapasitas produksi yang dikaitkan dengan jumlah penjualan tiap bulannya. Diharapkan dari penyusunan proposal perencanaan bisnis ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan tentang bisnis yang sudah berjalan dan cara mengembangkannya. Selain itu para peserta juga diharapkan dapat memahami bisnis yang sedang dijalankan dan juga memiliki perencanaan kedepannya. Karena dari proposal perencanaan bisnis

ini juga diyakini dapat membentuk bisnis yang berkelanjutan.

Dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu para pengrajin batak di Kampung Ciseupan Kota Cimahi dapat melakukan perencanaan bisnis (*business plan*) yang mudah diaplikasikan para pelaku usaha, berisiaspek-aspek manajemen dalam usaha (aspek produksi, aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek sumber daya manusia), terjadi peningkatan omset usaha, membantu kelancaran bantuan dari pihak ketiga (misalnya Bank) yang pada akhirnya dapat membangun kekuatan UMKM sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata.

Pengrajin batak diharapkan kedepannya dapat memasarkan produknya dengan optimal ataupun melakukan pembentukan pasar kembali melalui strategi pemasaran untuk “memperkenalkan” kembali batak tetapi dengan bahan baku yang berbeda. Aspek produksi dalam perencanaan usaha batak lebih kearah manajemen persediaan dan tata letak yang lebih baik. Diharapkan dapat memberikan manfaat berupa edukasi mendalam tentang Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan dan pembuatan *job design* dimana tujuan utamanya ialah untuk mengembangkan bisnis secara profesional. Serta pengelolaan keuangan yang lebih baik, pencatatan yang lebih rapi, dan juga dapat memisahkan keuangan pribadi dengan usaha. Sehingga pada akhirnya para pengrajin di Kampung Ciseupan tetap dapat mempertahankan eksistensinya sebagai *icon* industri batak di daerah Cimahi dan sekitarnya sehingga kekuatan unit usaha mikro kecil menengah dapat berperan serta secara optimal dalam menciptakan kesejahteraan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan ini adalah:

1. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha pengrajin batako mengenai perencanaan usaha
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada pengrajin pengolahan batako di Kampung Ciseupan Kota Cimahi mendapat respon yang positif. Para pelaku usaha sangat antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan perencanaan bisnis, bahkan pengabdian pada masyarakat untuk tahap selanjutnya diharapkan dapat terlaksana lagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian. (2016), Bandung: P3M STIE Ekuitas.
- Data Balai Pusat Statistik (BPS) tahun 2016.
- Dokumen Kampung Ciseupan Kelurahan Cibeber tahun 2017.
- Mallisa, H. (2011). *Studi Kelayakan Kualitas Batako Hasil Produksi Industri Kecil*.